

Taman Baca Desa Kec. Tulangan Kab. Sidoarjo

Paramitha Amelia Kusumarwani^{1*}, Ribangun Bamban Jakaria², Ali Akbar³

¹ Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

^{2,3} Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email: ribangunbz@umsida.ac.id

Abstrak

Keywords:

taman baca, koleksi buku, rak buku inovatif dan gemar membaca

Taman baca merupakan salah satu tempat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan tumbuh kembang anak, namun dengan meningkatnya perkembangan teknologi, taman baca bukanlah salah satu tempat favorit bagi sebagian masyarakat. Hal ini sangat kontra diktif karena pemerintah telah mencanangkan program gemar membaca. Guna memberikan penyadaran kembali akan manfaat taman baca di kalangan anak usia dini, maka pendirian dan keberadaan Taman baca desa Kenongo di tujukan untuk memberikan stimulus bagi anak usia dini dalam upaya mengimplementasikan program gemar membaca. Hal ini sangat relevan mengingat keberadaan taman baca yang ada di lingkungan kantor desa kenongo tersebut satu komplek dengan sekolah PAUD dan TK. desain konsep Taman Baca yang di gagas mahasiswa KKN awalnya diperuntukkan oleh masyarakat umum, namun permasalahan yang di alami oleh taman baca adalah minimnya koleksi bacaan yang dimiliki menyebabkan kunjungan masyarakat ke taman baca sangat terbatas dan nyaris tidak ada, tempat display buku yang dibuat dari papan dengan kontruksi yang sederhana menyebabkan penataan buku tidak maksimal. Sehingga solusi yang ditawarkan adalah melakukan perubahan konsep taman baca yang tadinya diperuntukkan bagi masyarakat umum, akan di spesifikasikan sebagai taman baca anak usia dini, sehingga dengan perubahan konsep itu maka koleksi buku akan di tambah dengan memberikan porsi buku bacaan anak usia dini diperbanyak, yang kedua adalah membuat rak buku inovatif dengan konsep kontruksi yang lebih kuat dan tidak memakan tempat. Sehingga dengan perubahan konsep taman baca dan sentuhan teknologi rak buku inovatif tersebut maka Taman Baca desa Kenongo dapat dimaksimalkan potensinya menjadi taman baca yang dalam meningkatkan tumbuh kembang anak serta memberikan stimulus dalam upaya meningkatkan gemar membaca pada usia dini

1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Membaca bagi sebagian masyarakat desa adalah sesuatu yang keniscayaan, hal ini dikarenakan atas minimnya ketersediaan buku dan tempat bagi masyarakat yang ingin mendapatkan bacaan yang memadai, dengan tingkat ketersediaan buku yang cukup, hal inilah yang mendasari di

beberapa desa mendirikan taman baca, yang berfungsi sebagai perpustakaan mini dan dikelola secara mandiri oleh petugas yang diberikan tugas tambahan oleh kepala desa. Adalah taman baca Flamboyan yang merupakan taman baca yang didirikan atas usulan dari mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2017 yang berada di balai desa kenongo kec.

Tulangan, konsep dasar didirikan taman baca tersebut adalah sebagai upaya mahasiswa dalam memberikan literasi kepada masyarakat desa. Namun seiring dengan perkembangan waktu, konsep tersebut tidak relevan yang disebabkan buku bacaan yang disediakan terbatas. Terlebih bahwa masyarakat yang membutuhkan literasi bukan hanya

didominasi oleh masyarakat dewasa tetapi remaja dan anak-anak juga.

Lokasi balai desa yang menyatu dengan sekolah TK dan PAUD menjadikan taman baca Flamboyan ini akan dapat berkembang dan menjadi pusat taman baca desa jika dikelola dengan baik, disertai dengan penambahan koleksi buku dan penerapan sistem manajemen perpustakaan yang lebih baik



Gambar 1. Taman baca desa Kenongo

Sementara taman baca desa Grogol yang terletak di balai desa Grogol kecamatan Tulangan merupakan taman baca yang belum dikelola dengan baik, hal ini bisa dilihat dari sistem penempatan dan banyaknya koleksi buku yang ada, selain belum adanya petugas yang diberikan tugas khusus untuk mengelola taman baca tersebut, sehingga memberikan kesan bahwa taman baca desa tersebut bukanlah

taman baca yang sewajarnya. Sementara dilingkungan balai desa terdapat sekolah Taman Kanak-kanak (TK). sehingga taman baca ini memberikan pesan yang sangat penting sebagai tempat kegiatan yang dapat menstimulus bagi anak usia dini untuk menyukai membaca dan dengan membangun gerakan budaya gemar membaca.



Gambar 2. Taman baca Desa Grogol

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian pada analisis situasi tersebut, maka permasalahan utama mitra adalah pada mitra 1 yaitu taman baca Flamboyan adalah kurangnya ketersediaan

buku yang sesuai dengan tumbuh kembang anak usia dini sehingga selama ini buku yang tersedia hanya untuk usia dewasa dan remaja. Berikutnya adalah rak buku yang kurang memadai karena ada sisi rak yang

sudah tidak mampu menopang buku-buku yang ada, terakhir adalah sistem

pengelolaan perpustakaan yang kurang baik.



Gambar 3. Rak buku di Taman baca desa kenongo (Mitra 1)

Sementara permasalahan mitra 2 adalah karena taman baca di lingkungan balai desa yang berdekatan dengan sekolah taman kanan-kanan, namun Taman Baca tersebut belum memberikan kontribusi atas tumbuh kembang anak, hal ini dikarenakan sistem pengelolaan taman baca tidak

dikelola dengan baik, tidak adanya inventori data koleksi buku yang dimiliki, sarana pendukung berupa rak buku di buat secara sederhana dan terbuka sehingga rawan kehilangan, kurangnya koleksi buku bacaan yang dimiliki.



Gambar 4. Rak buku pada taman baca desa Grogol (Mitra 2)

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1 Solusi yang ditawarkan

Adapun solusi yang dapat ditawarkan adalah sebagai berikut :

1. Rak buku Inovatif adalah suatu rak yang dirancang untuk menempatkan koleksi buku-buku yang dimiliki oleh Taman Baca Flamboyan desa Kenongo maupun Taman Baca desa Grogol Kec. Tulangan, yang memiliki fungsi keamanan dan kenyamanan sehingga petugas dan pengunjung

dapat melihat koleksi yang di display, serta dengan cepat akan mengetahui jika koleksi ternyata tidak ada.

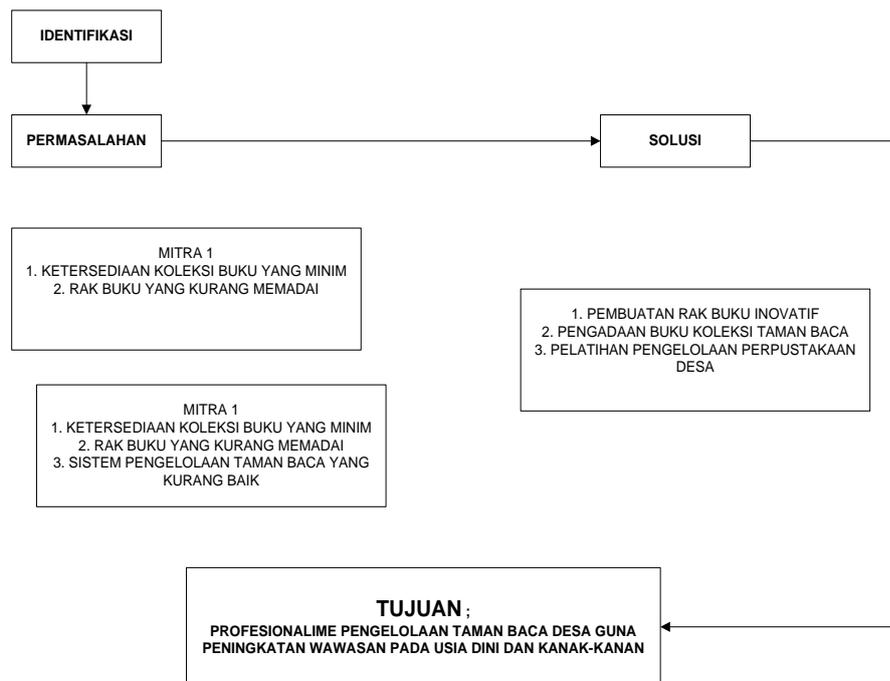
2. Pengadaan buku bacaan, buku pelajaran, buku Iptek yang disesuaikan dengan kebutuhan taman baca, hal ini bertujuan untuk melakukan penambahan koleksi buku, sehingga masyarakat terutama anak-anak akan menjadikan taman bacaan sebagai rujukan literasi.

3. Pelatihan pengelolaan Perpustakaan desa, hal ini penting guna menjadikan taman baca desa sebagai perpustakaan desa, yang dapat dikelola secara profesional sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat desa.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat adalah dengan melakukan kunjungan ke lapangan dengan melihat langsung kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya setelah program PKM ini disetujui, maka tim pengusul melakukan diskusi untuk membuat perencanaan prioritas yang berupa nama kegiatan serta waktu pelaksanaan. Masing-masing kegiatan terdapat penanggungjawab dan akan mengevaluasi kesesuaian kegiatan dengan yang telah direncanakan. Selain itu selama pelaksanaan program PKM,

tim pengusul selalu berkoordinasi dengan Mitra sehingga dalam proses pelaksanaan program, Mitra memahami dan dapat menjalankan secara mandiri atas teknologi yang ditransfer melalui pelatihan dan pendampingan. Untuk memastikan pelaksanaan program berjalan dengan baik, maka tim pengusul selalu melakukan evaluasi secara bertahap, guna memastikan bahwa tahapan yang dilalui berjalan dengan baik, sehingga bukan hanya kerjasama tim pengusul saja yang menjadi prioritas tetapi kerjasama Mitra juga penting. Karenanya potensi masing-masing anggota tim dapat dioptimalkan sesuai dengan bidang kepakarannya. Sehingga hubungan Mitra dengan tim Pengusul adalah Mitra berkontribusi dalam memberikan gambaran permasalahan sehingga pengusul dengan jelas menawarkan solusi sehingga akan memberikan manfaat bagi Mitra.



Gambar 5. Tahap pelaksanaan PKM

4. PEMBAHASAN

4.1 Desain rak buku

Desain rak buku inovatif bertujuan untuk memberikan kepastian akan

kebutuhan rak buku yang sesuai dengan kondisi penempatan ruangan yang ada, hal ini bertujuan agar rak buku yang dibuat akan memberikan nilai dan

manfaat bagi taman baca mitra. Karenanya desain yang dilakukan harus memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi kemanfaatan diantaranya adalah :

1. Bahwa taman baca yang dimiliki oleh mitra berdekatan dengan sekolah TK dan Paud sehingga

pengguna taman baca adalah usia paud dan usia TK.

2. Dengan demikian maka tinggi dan karakteristik rak buku harus disesuaikan dengan tinggi anak usia paud dan TK.

Dengan pertimbangan tersebut desain rak dibuat sebagaimana gambar tersebut dibawah ini.



Gambar 2. Desain Rak buku Inovatif

4.2 Proses pembuatan

Proses pembuatan dilakukan dengan memperhatikan tingkat kesulitan dan bahan yang dibutuhkan sehingga dalam pembuatan dilakukan

oleh pihak ketiga, sementara desain dan ukurannya berdasarkan gambar yang telah dibuat. Berikut hasil akhir rak buku inovatif yang telah dibuat.



Gambar 2. Rak buku inovatif

Rak buku inovatif ini terdiri atas 3 (tiga) rak, masing-masing rak dapat berputar 360° dengan tinggi 120 cm, masing saft berjarak 30°.

5. KESIMPULAN

Rak buku inovatif yang didesain dan dibuat ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan rak buku yang selama ini ada, yaitu bahwa rak buku ini dimasing-masing saft dapat berputar 360°, sehingga jika ada 2-3 anak yang

ingin mencari koleksi buku yang terdapat masing2 rak maka akan dapat dengan mudah untuk mencarinya. Dengan kondisi taman baca yang dikelola oleh desa dengan memperhatikan lokasi dan peruntukannya, maka dipastikan bahwa rak buku inovatif ini adalah salah solusi atas permasalahan yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dana dalam program hibah pengabdian masyarakat tahun 2018.

REFERENSI

Wignjoesobroto, Sritomo, 2006, *Ergonomi, Studi Gerak dan Waktu, Teknik Analisis untuk Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Surabaya: Penerbit Guna Widya.

Wisnubroto, Petrus, Rina Susilawati, 2012, *redesain locker dosen dengan pendekatan ergonomi*, Jurnal Teknologi Teknik Industri Volume 5 Nomor 2, Desember 2012.

Kuswana, Wowo Sunaryo. 2014. *Ergonomi dan K3*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset